

**PENGARUH KOMPETENSI GURU TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA)
DALAM MENGHASILKAN LULUSAN YANG BERMUTU PADA BIDANG
BACA TULIS AL-QUR'AN DI TPA DARUL QONITIN KELURAHAN
MAROANGIN KECAMATAN TELLUWANUA KOTA PALOPO**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.I) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

**Karnida Manyura
NIM. 08.16.02.0048**

IAIN PALOPO

Di Bawah Bimbingan :

- 1. Drs. H. Syarifuddin Daud, M.A**
- 2. Dra. Fatmaridah Sabani, M.Ag**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2013**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul “**Pengaruh Kompetensi Guru Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) dalam Menghasilkan Lulusan yang Bermutu pada Bidang Baca Tulis Al-Qur’an di TPA Darul Qonitin Kelurahan Maroangin Kecamatan Telluwanua Kota Palopo**”, yang ditulis oleh **Karnida Manyura, NIM 08.16.02.0048**, Mahasiswa Program studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin tanggal 8 April 2012 M, bertepatan dengan 27 Jumadil Awal H, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Palopo, 8 April 2013 M
27 Jumadil Awal 1434 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|------------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M. Hum. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Drs. Hasri, M.A. | Penguji I | (.....) |
| 4. Dr. H. Haris Kulle, M.Ag. | Penguji II | (.....) |
| 5. Drs. H. Syarifuddin Daud, M.A. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Dra. Fatmarida Sabani, M.Ag. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui :

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

IAIN PALOPO

Prof. Dr. H. Nihaya M., M. Hum.
Nip.19511231 199803 1 107

Drs. Hasri, M.A
Nip. 19521231 1983 1 036

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Karnida Manyura
Nim : 08. 16. 02. 0048
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar adalah hasil karya saya sendiri, bukan duplikasi, tiruan, dan tulisan atau karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan saya sendiri
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sebenarnya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, Desember 2012

Yang membuat pernyataan,

Karnida Manyura
NIM. 08. 16. 02. 0048

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan walaupun dalam bentuk yang sederhana. Salawat serta salam kepada Rasulullah saw., yang telah membawa risalah kebenaran yang hakiki yaitu dinul Islam, yang dijadikan kebenaran sampai akhir zaman.

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun dengan ketabahan dan ketekunan yang disertai dengan doa dan bantuan dari berbagai pihak, baik moril maupun material, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yaitu:

1. Prof. Dr.H. Nihaya., M. Hum selaku ketua STAIN Palopo tempat penulis menimba ilmu selama ini.
2. Prof. Dr.H.M. Said Mahmud,Lc.,M.A selaku guru besar STAIN Palopo yang telah banyak memberikan bantuan selama proses penyelesaian.
3. Sukirman, S.S., M.Pd selaku pembantu ketua I, Bapak Drs. Hisban Taha, M.Ag., selaku pembantu ketua II, serta Bapak Dr. Abdul Pirol., M.Ag selaku pembantu ketua III yang telah mencurahkan tenaga dan pikiran membantu dan membimbing penulis selama menempuh pendidikan di STAIN Palopo.

4. Drs. H. Syarifuddin Daud, M.A dan Dra. Fatmaridah Sabani, M.Ag selaku pembimbing yang telah banyak memberikan motivasi, koreksi dan evaluasi, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Drs. Hasri, M.A selaku ketua jurusan Tarbiyah dan Drs. Nurdin K., M.Pd., selaku sekretaris jurusan yang didalamnya penulis banyak memperoleh pengetahuan.
6. Kepala perpustakaan STAIN Palopo beserta para Stafnya yang telah banyak membantu penulis dalam mengumpulkan literatur.
7. Teristimewa ucapan terimakasih kepada kedua orang tua yang senantiasa mendoakan penulis beserta keluarga besar lainnya yang telah memberikan dukungan disertai kesabaran dalam memotivasi penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi tersebut.

Akhirnya dengan segala kerendah hati, sebagai manusia biasa penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulisan yang berharga dan dapat bermanfaat kedepan bagi yang memerlukan serta dapat bernilai pahala disisi Allah. Amin.

Palopo, Februari 2013
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	1-7
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6

	C. Tujuan Penelitian.....	7
	D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II	KAJIAN TEORI.....	8-28
	A. Penelitian yang Mengangkat Tema Tentang Baca.....	
	Tulis al-Qur'an.....	8
	B. Pengertian Kompetensi.....	11
	C. Pendidikan dalam Perspektif Islam.....	15
	D. Beberapa aspek Tentang Guru Mengaji.....	24
BAB III	METODE PENELITIAN.....	29-34
	A. Desain penelitian.....	29
	B. Variabel Penelitian.....	29
	C. Defenisi Operasional Variabel.....	29
	D. Populasi dan Sampel.....	32
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
	F. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35-59
	A. Gambaran Umum TPA Darul Qonitin Maroangin.....	35
	1. Latar belakang Berdirinya.....	35
	2. Keadaan Guru.....	37
	3. Keadaan sarana dan Prasarana.....	38
	4. Keadaan Santri.....	40
	B. Kompetensi Guru Dalam Menghasilkan Lulusan yang..	
	Bermutu Pada Bidang Baca tulis al-Qur'an.....	41
	C. Penguasaan Kompetensi Guru TPA Darul Qonitin.....	44
BAB V	PENUTUP.....	60-62
	A. Kesimpulan.....	60
	B. Saran-Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Manyura, Karnida. 2013. *Pengaruh Kompetensi Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam Menghasilkan Lulusan yang Bermutu pada Bidang Baca Tulis al-Qur'an di TPA Darul Qonitina Kel. Maroangin Kec. Telluwanu Kota Palopo* Skripsi. Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I). Pembimbing: (1) Drs. H. Syarifuddin Daud., M.A; (2) Dra. Fatmaridah Sabani, M.Ag

Kata kunci : *Pengaruh Kompetensi Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an, Menghasilkan Lulusan yang Bermutu Pada Bidang Baca Tulis Al-Qur'an*

Skripsi ini membahas tentang Pengaruh Kompetensi Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Darul Qonitin Kelurahan Maroangin Kecamatan Telluwanua.

Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah yaitu: Bagaimana pengaruh kompetensi guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Darul Qonitin Kelurahan Maroangin Kecamatan Telluwanu

Dalam konteks penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang berusaha menyelesaikan masalah berdasarkan data uji dengan menggunakan rumus statistik. populasi penelitian ini adalah kepala TPA semua guru dan semua lulusan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) *Darul Qonitin* sebanyak 16 orang santri. sampel yang ditetapkan sebanyak 20 orang dengan menggunakan total sampling. Data diperoleh dengan menggunakan observasi, dokumentasi, angket, dan wawancara. penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif, maka data yang bersifat kuantitatif dianalisis dengan menggunakan analisis statistik dengan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100$ Berdasarkan hasil

penelitian menunjukkan kompetensi guru Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) *Darul Qonitin* berpengaruh signifikan dalam melahirkan lulusan yang pandai baca tulis al-Qur'an. Guru Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) *Darul Qonitin* kelurahan Maroangin Kecamatan Telluwanu 85% telah menguasai keempat macam kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru sebelum melaksanakan tugasnya sebagai seorang pengajar, yakni kompetensi paedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi professional. Dengan penguasaan terhadap keempat jenis kompetensi tersebut yang diaplikasikan dalam proses pembelajaran kemudian berpengaruh terhadap santri yang menjadi lulusan-lulusan yang bermutu dalam bidang baca tulis al-Qur'an. Semua lulusan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) *Darul Qonitin* telah mampu membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik, adapun kiprah lulusannya dimasyarakat dapat dikategorikan cukup baik seiring dengan seringnya mengikuti berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di kelurahan tersebut maupun diluar kelurahan Maroangin.

IAIN PALOPO

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : ***Pengaruh Kompetensi Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam Menghasilkan Lulusan Yang Bermutu Dalam Bidang Baca Tulis Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Darul Qonitin Kelurahan Maroangin Kecamatan Telluwanua***

Nama : Karnida Manyura

Nim : 08 16 02 0048

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diajukan pada ujian seminar hasil.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo,
2012

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Syarifuddin Daud, M.A
Sabani, M.Ag

Dra. Fatmaridah

Nip. 19491019 196712 1 003
200003 2 001

Nip. 19690208

□ □□□□... □□□□ □□□□□□□□ □□□□□□□□ □□□□□□□□□□
 □□□□□□□□□□ □□ □□□□□□□□□□ □ □□□□□□□ □□□□□□□□□□
 □□□□□□□□□□ □□□□□□□□□□□□

Terjemahnya:

"...Katakanlah: "Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sebenarnya hanya orang yang berakal sehatlah yang dapat menerima pelajaran.¹

Betapa pentingnya penggunaan akal dalam berfikir sehingga manusia dapat membedakan antara yang benar dan yang salah. Hal ini dapat mengantarkan manusia untuk mempartahankan fitrahnya sebagai makhluk sempurna dan mulia.

Agama Islam dapat dipahami dan dilaksanakan dengan baik , maka perlu diadakan pendidikan dengan baik, penddikan formal maupun pendidikan nonformal yang dilakukan melalui proses belajar mengajar antara siswa dan guru. Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidkan yang memiliki peran yang sangat penting, yakni guru diharapkan mampu memberikan pembinaan yang baik yang tidak hanya secara kelompok, tetapi juga secara individual. Hal ini menuntut guru untuk memperhatikan sikap, tingkah laku,dan perbuatan anak didiknya baik dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini betujuan untuk mengantisipasi kemungkinan yang bisa terjadi, karena

¹*Ibid.*, h. 459

proses perkembangan seseorang selalu berubah-ubah setiap fase perkembangannya.

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan kompetensi diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai profesi sehingga dalam mengajar kompetensi guru sangat berperan dalam arti bahwa guru harus memiliki keterampilan dalam mengajar tidak hanya sekedar mengajar tanpa memiliki ilmu tentang mendidik.

Tugas pendidik tidak hanya tanggung jawab guru, tetapi tugas seluruh komponen masyarakat dan pemerintah. Terutama pendidikan haruslah bermula dari lingkungan keluarga yakni orang tua yang harus memberikan pendidikan dasar pada anaknya. Karena pada dasarnya lingkungan keluarga adalah pendidik pertama dan utama bagi sang anak. Anak yang lahir dalam keluarga yang selalu berbuat baik biasanya menghasilkan pribadi anak yang baik begitu pula sebaliknya anak yang lahir dari keluarga yang berperilaku tidak baik besar kemungkinan akan menghasilkan pribadi anak yang tidak baik.²

Guru pada saat sekarang ini menjadi sorotan dari berbagai media massa, berkaitan dengan rendahnya mutu pendidikan. Ada sebagian masyarakat beranggapan bahwa keberhasilan suatu pendidikan sangat ditentukan oleh mutu

²Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Cet.II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), h. 179

guru itu sendiri. Sementara sebagaimana diketahui bersama keberhasilan dan kegagalan suatu pendidikan baik di lembaga pendidikan formal maupun di lembaga pendidikan non formal, salah satunya adalah pendidikan di Taman Pendidikan al-Qur'an banyak dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor antara lain kurangnya kesejahteraan guru juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan itu sendiri, kelemahan lain yang muncul adalah rendahnya tingkat penguasaan kompetensi guru itu sendiri. Penguasaan mereka terhadap materi dan metode pengajaran masih berada dibawah standar.³

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam harus dipelajari dan diamalkan dalam segala aspek kehidupan, dan upaya dalam meningkatkan kualitas umat islam dalam kaitannya dengan baca tulis al-Qur'an untuk memasyarakatkan al-Qur'an sebagai pedoman menuju kebahagiaan dunia dan keselamatan akhirat perlu ditunjang dengan bermacam-macam faktor, salah satu faktor yang sangat menunjang dalam menghasilkan lulusan yang bermutu dalam bidang baca tulis al-Qur'an ialah dengan ditunjang oleh adanya guru Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) yang mempunyai kompetensi atau dengan kata lain berkualitas dari segi ilmu pengetahuannya dibidang baca tulis al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan sendi keimanan bagi kaum muslimin yang pada dasarnya jika membacanya merupakan bagian dari pada ibadah.

Masalah proses belajar di Taman Pendidikan al- Qur'an (TPA) tidak terlepas dari dua faktor yaitu peserta didik dan pengajar yang dimana proses belajar mengajar mengenai baca tulis al-Qur'an sangat penting bagi para santri di

³Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dalam Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 268

Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) *Darul Qonitin* pada khususnya dan generasi Islam pada umumnya, diduga bahwa masih banyak siswa yang belum mampu membaca dan menulis al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditentukan, sedangkan sebagai generasi muslim hal itu merupakan kewajiban untuk mencapai kematangan dan kedewasaan sebagai bekal dimasa yang akan datang.

Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) adalah salah satu wadah pendidikan yang diharapkan mampu memberikan pendidikan Islam bagi anak usia dini secara umum maupun secara khusus. Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) *Darul Qonitin* di kelurahan Maroangin kecamatan Telluwanua Kota Palopo diharapkan menjadi pioner pertama dalam memberikan landasan agama islam bagi santrinya dan sekaligus sebagai solusi alternatif yang ikut membantu pelaksanaan pendidikan formal.

Dengan bekal pendidikan Islam di usia dini akan menjadi modal utama dalam mengarungi hidup di masa yang akan datang demi terwujudnya tatanan masyarakat yang diridhai Allah swt., sehingga peranan guru-guru di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) dalam mendidik, melatih, membimbing, dan sekaligus memberikan motivasi terhadap para santrinya dalam hal baca tulis al-Qur'an sangat penting dan sudah seharusnya dilakukan oleh para guru Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) demi terlahirnya para lulusan yang bermutu dalam bidang baca tulis al-Qur'an.

Baca tulis al-Qur'an sebagai ajaran yang fundamental dalam Islam, harus dengan pendekatan yang tepat sehingga siswa tidak mungkin lupa baik bacaannya, maupun tulisannya meskipun mereka telah usia lanjut, tentunya hal tersebut tidak

lepas dari peranan profesionalisme guru Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) itu sendiri.

Dengan melihat fenomena yang telah diuraikan diatas, maka penulis ingin mengetahui bagaimana pengaruh tingkat kemampuan/kompetensi guru mengaji di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) yang ada di kelurahan Maroangin kecamatan Telluwanua Kota Palopo dalam kaitannya dengan baca tulis al-Qur'an, karena berawal dari sebuah kesadaran bahwa guru adalah orang tua kedua setelah orang tua kandungnya. Guru mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi bagaimana anak didiknya kelak yang mau tidak mau merekah yang akan melanjutkan perjuangan dan pembangunan bangsa jika mereka semua adalah generasi-generasi Qur'ani. Apabila suatu kaum atau suatu bangsa menginginkan masa depan masyarakatnya maju, tentram dan damai, maka generasi muda dalam masyarakat tersebut sangat menentukan dan merupakan pemegang estafet perjuangan dan pembangunan, dan mereka haruslah mempunyai jiwa yang bersih dan suci.

A. Rumusan Masalah

Dari hasil uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kompetensi guru Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) *Darul Qonitin* Kelurahan Maroangin Kecamatan Telluwanua Kota Palopo dalam menghasilkan lulusan yang bermutu pada bidang baca tulis al-Qur'an?
2. Apakah guru Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) *Darul Qonitin* Kelurahan Maroangin Kecamatan Telluwanua Kota Palopo telah menguasai empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) *Darul Qonitin* Kelurahan Maroangi Kecamatan Telluwanua dalam menhasilkan lulusan yang bermutu pada bidang baca tulis al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui apakah guru Taman Pendidikan al-Qur'an *Darul Qonitin* Kelurahan Maroangin Kecamatan Telluwanua Kota Palopo telah menguasai kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat ilmiah, yakni untuk perkembangan pengetahuan pada umumnya dan sebagai bahan informasi bagi para guru Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) siswa/santri, orang tua dan masyarakat pada khususnya.
2. Manfaat praktis, yakni berkaitan dengan perkembangan masyarakat bangsa dan agama dari segi pendidikan, dan sekaligus sebagai bahan evaluasi bagi masyarakat dan terkhusus bagi para guru mengaji agar selalau memeperhatikan kemaksimalannya dalam membimbing dan mengajar para santrinya dalam hal baca tulis al-Qur'an, agar guru mengaji lebih maksimal pada tingkat Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Yang Mengangkat Tema Tentang Baca Tulis al-Qur'an

Terdapat beberapa penelitian yang mengangkat tentang materi kemampuan baca tulis al-Qur'an. Dari berbagai penelitian tersebut terdapat beberapa macam fokus yang ingin dianalisis, baik mengenai perannya, hubungannya dan strategi kemampuan baca tulis al-Qur'an, Dari beberapa penelitian tersebut dapat disebutkan sebagai berikut :

Skripsi yang ditulis oleh Busaeri pada tahun 2009 Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN PALOPO) yang berjudul Studi Tentang “Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo”. Dalam hasil penelitiannya beliau mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa kelas X dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Kurangnya minat siswa untuk belajar.
2. Tidak adanya motivasi dari orang tua siswa maupun siswa itu sendiri.
3. Lingkungan masyarakat yang kurang mendukung .
4. Kurangnya perhatian dari orang tua.¹

Skripsi yang ditulis oleh Muksin sahid pada tahun 2010 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN PALOPO) yang berjudul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Tulis al-Qur'an Pada Siswa MTs Yaminas Noling Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu” dalam hasil penelitiannya beliau menggambarkan bahwa kemampuan baca tulis al-Qur'an Siswa MTs. Yaminas Noling Kabupaten luwu sangat memuaskan karena termasuk kategori yang

¹ Busaeri,” Kemampuan Baca Tulis AL-Qur'an Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo” (*Skripsi* , STAIN Palopo, 2009) h. 49

sangat tinggi hal tersebut dapat dilihat dari prestasi akademik siswa khususnya dalam mata pelajaran MBTA, baik melalui ulangan harian, pekerjaan rumah, hasil mid semester, maupun melalui pemantauan langsung oleh peneliti. penulis mengungkapkan bahwa strategi yang diterapkan guru MBTA Di MTs. Yaminas Noling antara lain sebagai berikut:

1. Bermain peran.
2. Karyawisata.
3. Proyek.
4. Bercerita.
5. Pemberian tugas
6. Model evaluasi.²

Skripsi yang ditulis oleh Sri Total Rahayu tahun 2010 Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN PALOPO) yang berjudul “Fungsi Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Minat Baca Tulis al-Qur’an Di Majelis Taklim Masjid al-Taqwa Margomulyo Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur”. Dari hasil penelitian beliau menguraikan bahwa dalam meningkatkan minat baca al-Qur’an pada Majelis Taklim masjid al-Taqwa Margomulyo ada upaya yang dilakukan diantaranya sebagai berikut:

1. Melakukan apersepsi sebelum pembelajaran ilmu tajwid dimulai.
2. Memilih bentuk motivasi yang tepat bagi warga belajar.
3. Menggunakan metode mengajar bervariasi.
4. Menggunakan alat peraga yang relevan dengan materi ilmu tajwid.³

² Muksin Sahid, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur’an Pada Siswa MTs Yaminas Noling Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu”(*Skripsi* , STAIN Palopo, 2010). h 50

Skripsi yang ditulis oleh Jumadil Akhir tahun 2010 Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN PALOPO) yang berjudul “Peran Guru Mengaji dalam Membimbing dan Memotivasi Baca Tulis al-Qur’an Pada Santri Taman Pendidikan al-Qur’an Al-Fahri Desa Kalena Kabupaten Luwu Timur” dari hasil penelitian beliau menguraikan beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan guru mengaji dalam meningkatkan minat belajar santri antara lain:

1. Memberikan pemahaman atau konsep terhadap pembelajaran al-Qur’an, menanamkan agar siswa menghargai pelajaran al-Qur’an menumbuhkan sikap positif.
 2. Guru memberikan contoh keteladanan yang baik kepada santri, mempraktekkan kepada santri tentang macam-macam akhlaq yang baik sebagai sumber kandungan al-Qur’an.
 3. Memberikan perhatian kepada setiap santri terutama dalam sikap dan tingkah laku santri, serta menanamkan rasa saling menghargai.⁴
- Dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang penulis kutip tersebut

penulis memberikan batasan fokus masalah yang penulis ingin teliti dalam penulisan kali ini yaitu terkhusus pada fokus masalah pengaruh kompetensi dan

3 Sri Total rahayu, “Fungsi Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Minat Baca Tulis al-Qur’an Di Majelis Taklim Masjid AL-Taqwa Margomulyo Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur”, (*Skripsi*, STAIN Palopo, 2010) h. 50

4Jumadil Akhir, “Peran Guru Mengaji Dalam Membimbing Dan Memotifasi Baca Tulis al-Qur’an Pada Santri TK/TPA Al-Fahri Kalena Kiri Kabupaten Luwu Timur” (*Skripsi*, STAIN Palopo, 2009) h. 50

tingkat penguasaan kompetensi guru Taman Pendidikan al-Qur'an itu sendiri yang merupakan peneliti yang hendak mengembangkan penelitian yang terdahulu sebagaimana judul yang diteliti oleh saudara Jumadil Akhir pada tahun 2010 lalu yaitu "Peran Guru Mengaji dalam Membimbing dan Memotivasi Baca Tulis al-Qur'an Pada Santri Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Fahri Desa Kalena Kabupaten Luwu Timur". Dalam penelitian tersebut fokus yang diteliti adalah peran guru mengaji dalam membimbing dan memotivasi baca tulis al-Qur'an pada santrinya.

B. Pengertian Kompetensi

1. Kompetensi merupakan karakteristik mendasar seseorang yang berhubungan dengan suatu kriteria efektif atau kecakapan terbaik seseorang dalam pelajaran atau keadaan.
2. Masalah kompetensi merupakan salah satu faktor penting dalam pembinaan guru sebagai suatu jabatan profesi. Dalam UU Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen ditetapkan bahwa guru wajib memiliki kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, yang diperoleh melalui pendidikan profesi (pasal 10 ayat 1)⁵
3. Ada empat jenis kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru demi menunjang tugasnya sebagai seorang tenaga pengajar dan pendidik, diantar kompetensi tersebut adalah sebagai berikut:

a). Kompetensi profesional guru.

⁵Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-etika*, (Cet V: Yogyakarta: Graha Guru Printika, 2011), h. 29

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *competence* yaitu berarti kecakapan, kemampuan, kesanggupan, wewenang, dan keahlian.⁶ Di antara padanan kata *competence* adalah *proficiency* dan *ability* yang memiliki arti kurang lebih sama dengan kata kompetensi, akan tetapi *proficiency* biasa digunakan untuk mengistilahkan atau menyebutkan suatu kemampuan tertinggi.

Berdasarkan pertimbangan arti-arti di atas maka pengertian profesional guru adalah guru yang melaksanakan tugas keguruan dengan kemampuan tertinggi sebagai sumber kehidupan, sebaliknya adalah guru amatir yang biasa disebut sub-profesional. Lebih lanjut dalam menjalankan kewenangan profesional guru dituntut memiliki keanekaragaman kecakapan yang bersifat psikologis. Adapun komponen-komponen tersebut yang meliputi:

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan, yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- 4) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dan mengembangkan diri.⁷

b). Kompetensi *pedagogik*

⁶Abdullah Pius, *Kamus Lima belas Juta Inggris Indonesia, Indonesia Inggris*, (Cet.I; Jakarta:Arkola, 2006),h.83

⁷ Deni. D Koswara-Halimah, *Seluk Beluk Profesi Guru*, (Ed I; Bandung : PT Pribumi Mekar, 2008),h. 65-67

Kompetensi *paedagogik* merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik meliputi segala kemampuan yang bersifat jasmani yang pelaksanaannya berhubungan dengan tugasnya sebagai seorang pengajar, guru yang profesional memerlukan penguasaan dan sejumlah keterampilan ranah karsa yang berkaitan langsung dengan bidang studinya yang meliputi beberapa komponen, antara lain:

- 1). Mempunyai pemahaman atau pengetahuan yang luas
- 2). Memahami karakteristik peserta didik.
- 3). Mampu merancang pembelajaran dengan baik.
- 4). Mengevaluasi pembelajaran, dan
- 4). Menguasai teknologi.

c). Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari lingkungan masyarakat yang meliputi beberapa komponen diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1). Mampu berkomunikasi secara lisan.
- 2). Mampu bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, pemimpin atau satuan pendidik, orang tua atau wali peserta didik.

3). Mampu bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma-norma serta sistem nilai yang berlaku dalam tatanan masyarakat tersebut.

4). Menerapkan prinsip persaudaraan yang sejati dan semangat kebersamaan yang kuat.

d). kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian seorang guru. Kompetensi ranah ini sebenarnya meliputi seluruh fenomena perasaan dan emosi seperti cinta, benci, senang, sedih, dan sikap tertentu terhadap diri sendiri dan orang lain, namun demikian kompetensi efektif yang paling penting dan paling sering dijadikan objek penelitian dan pembahasan psikologi pendidikan nalar sikap dan perasaan diri berkaitan dengan profesi keguruan meliputi beberapa komponen antara lain sebagai berikut:

- 1). Beriman dan bertaqwa dengan menjalankan perintah-Nya.
- 2). Menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dan masyarakat.
- 3). Secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri.
- 4). Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan
- 5). Berwibawa dan sportif.⁸

C. Pendidikan dalam perspektif Islam

⁸ *Ibid*, h. 65-80

Islam adalah agama ilmu dan agama akal. Karena islam selalu mendorong umatnya untuk menggunakan akal dan menuntut ilmu pengetahuan, agar dengan demikian mereka dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah, dapat menyelami hakikat alam, dapat menganalisis segala pengalaman yang telah dialami oleh umat yang telah lalu dengan pandangan ahli filsafat yang mengatakan bahwa manusia sebagai homo sapiens, yaitu sebagai makhluk yang mempunyai kemampuan untuk berilmu pengetahuan, dan dengan dasar itu manusia ingin selalu mengetahui apa yang ada disekitarnya. Bertolak dari itu pulalah manusia dapat didik dan diajar.⁹

Apabila kita melihat ayat-ayat yang pertama kali diturunkan oleh Allah kepada nabi Muhammad saw, maka nyatalah bahwa Allah telah menekankan betapa perlunya orang belajar tulis dan belajar ilmu pengetahuan.

Firman Allah dalam surat al-Alaq (96) :1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ
 الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
 اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
 وَالْإِنْسَانَ أَعْلَمَ الْغَيْثِ
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
 وَالْإِنْسَانَ أَكْبَرُ
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Terjemahnya:

“Bacalah dengan nama Tuhanmu yang telah menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah Tuhanmu yang maha pemurah. Yang mengajarkan manusia dengan perantaraan Kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak ia ketahui.”¹⁰

⁹Zuhairini Dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.98

¹⁰Departeme Agama, RI., *Al-Qur'an Terjemahnya*, (Surabaya: PT Syamil Cipta Media, 2005) h. 597

Kata '*Islam*' dalam pendidikan agama Islam menunjukkan warna tertentu, yaitu pendidikan yang bernuansa Islami, pendidikan yang Islami yaitu pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam.

Didalam khasanah pemikiran Islam, terutama karya-karya ilmiah yang berbahasa arab, maupun karya ilmiah yang lahir dinegeri orang, maupun karya ilmiah yang lahir di negeri Jazirah Arab kemudian diterjemahkan kedalam bahasa lain, terdapat berbagai istilah yang dipergunakan oleh ulama dalam memberikan pengertian tentang "Pendidikan Islam" dan sekaligus diterapkan dalam konteks yang berbeda-beda.

Para ahli pendidikan biasanya menyoroti istilah-istilah pendidikan tersebut dari aspek perbedaan antara tarbiyah dan ta'lim atau antara pendidikan dan pengajaran. Dikalangan penulis Indonesia, istilah pendidikan biasanya lebih diarahkan pada pembinaan watak, moral, sikap, dan kepribadian, atau lebih mengarah kepada afektif, sementara pengajaran lebih diarahkan kepada penguasaan ilmu pengetahuan atau menonjolkan dimensi kognitif dan psikomotorik.¹¹ Marimba memberikan defenisi singkat, bahwa pendidikan islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran islam.¹² Selanjutnya al-gulayani sebagaimana yang termaktub dalam bukunya, Nur Uhbiyah merumuskan bahwa adalah menanamkan akhlak mulia dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasehat, sehingga akhlaq itu menjadi

¹¹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekola*. (Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 37

¹²Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Cet.VII; Bandung: Al-Ma'rif, 1989), h. 23

salah satu kemampuan (meresap dalam jiwanya) kemudian buahnya terwujud keutamaan, kebaikan, dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air.¹³ Al- Jamali menyatakan bahwa pendidikan sebagai upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak manusia lebih maju dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dalam kehidupan yang mulia sehingga terbentuk pribadi yang sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan.¹⁴ Dalam uraian di atas dapat diambil pengertian bahwa pendidikan dalam perspektif Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk memberikan bimbingan maksimal yang dilakukan oleh guru yang berpengetahuan kepada anak didik dalam proses pertumbuhannya agar anak didik tersebut memiliki nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatannya.

Dalam dunia pendidikan ada banyak definisi pendidikan. Ini menunjukkan bahwa pendidikan dipandang sebagai hal yang sangat penting, sehingga banyak pihak yang merasa perlu memberikan definisi dan pengertian. Pendidikan menurut pengertian Yunani adalah *paedagogik*, yaitu ilmu menuntun anak. Orang Romawi melihat pendidikan sebagai *educare*, yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawah waktu dilahirkan kedunia. Bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai *Erziehung* yang setara dengan

¹³ Nur uhbiyah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet,II;Bandung: Pustaka Setia Bandung, 1998),h.10

¹⁴Muhammad Fadhil Al-Jamaly, “Al-Falsafah Al-Tarbawiyah Fi al-Qur’an”, Diterjemahkan Oleh Zainal Abidin Ahmad dengan judul: *Filsafat Pendidikan Dalam Al-Qur’an*,. (Jakarta: Pepar, 1981). h.3

educare, yakni membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan terpendam anak.

Dalam kamus Besara Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidick), yaitu memelihara dan memberikan latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.¹⁵ Para ahli pendidikan menemui kesulitan dalam merumuskan defenisi pendidikan, kesulitan itu antara lain disebabkan oleh banyaknya jenis kegiatan serta aspek kepribadian yang dibina dalam kegiatan ini. Theodore Mayer Grene mendefenisikan pendidikan sebagai usaha manusia menyiapkan dirinya untuk suatu kehidupan yang bermakna. Di dalam defenisi ini aspek pembinaan pendidikan lebih luas.¹⁶ Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.

Dari etimologi dan analisis pengertian pendidikan di atas, secara singkat dapat dirumuskan sebagai tuntutan pertumbuhan manusia sejak lahir hingga tercapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam interaksi dengan alam dan lingkungan masyarakatnya. Pendidikan dalam Islam lebih banyak dikenal dengan istilah *at-tarbiyah*, *at-ta'lim*, dan *al-riyadah*. Setiap terminology tersebut mempunyai makna yang berbeda satu sama lain, karena perbedaan teks dan konteks kalimatnya, pendidikan Islam memiliki beberapa karakteristik yang berbeda dengan pengertian pendidikan secara umum. Pendidikan Islam

¹⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h.232

¹⁶ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Cet.IV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999).h.5-6

terorientasi pada pemahaman akan agama Islam secara utuh bukan Islam yang dipahami secara parsial, ini adalah salah satu hal yang penting untuk mengetahui Islam lebih mendalam.

Beberapa pakar pendidikan Islam memberikan rumusan pendidikan Islam, diantaranya Yusuf Qardawi, mengatakan pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Karena pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup, baik dalam keadaan aman maupun perang, dan menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan berbagai kebaikan dan kesejahatannya, pahit dan manisnya.¹⁷

Hasan Langgulung mendefinisikan pendidikan Islam adalah proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.¹⁸

Sedangkan Endang Syaifuddin Anshari memberikan pengertian Pendidikan Islam sebagai proses bimbingan (tuntutan, usulan) oleh subyek didik terhadap perkembangan jiwa (pikiran, perasaan, kemauan, institusi) dan raga obyek didik dengan bahan-bahan materi tertentu dengan alat perlengkapan yang ada kearah tercapainya pribadi tertentu disertai evaluasi sesuai dengan ajaran Islam.¹⁹

¹⁷Yusuf Al-Qardhawi, "Tarbiyah Al-Islamiah wa Madrasa Hasan al-Banna", diterjemahkan oleh Bustamin A.Gani, *Pendidikan Islam dan Madrasa Hasan Al-Banna*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), h. 39

¹⁸Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: al-Ma'rif, 1998), h. 94

¹⁹Endang Syaifuddin Anshari, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Islam*, Jakarta: Usaha Interprises. 1976), h. 85

Dari uraian di atas, dapat dilihat perbedaan-perbedaan antar pendidikan secara umum dengan pendidikan Islam. Perbedaan utama yang paling menonjol adalah bahwa pendidikan Islam bukan hanya mementingkan pembentukan pribadi untuk kepentingan dunia, tetapi juga untuk kebahagiaan akhirat. Selain itu pendidikan Islam berusaha membentuk pribadi yang bernafaskan ajaran-ajaran Islam.²⁰

Manusia merupakan makhluk pilihan Allah yang mengemban tugas ganda, yaitu sebagai *khalifah Allah* dan *Abdullah* (hamba Allah). Untuk mengaktualisasikan kedua tugas tersebut, manusia dibekali dengan sejumlah potensi di dalam dirinya. Hasan Langgulung mengatakan, potensi-potensi tersebut berupa *ruh, nafs, akal, qalb, dan fitrah*.²¹ Sejalan dengan itu Zakiyah Daradjat mengatakan, bahwa potensi dasar tersebut berupa jasmani, rohani, dan fitrah namun ada juga yang menyebutnya dengan *jismiyah, nafsiah, dan ruhiyah*.

1. Aspek *jismiyah*

Aspek *jismiyah* adalah keseluruhan organ fisik biologis, serta sistem sel saraf dan kelenjer diri manusia. Organ fisik manusia merupakan organ yang paling sempurna diantara semua makhluk. Alam fisik-material manusia tersusun dari material tanah, air, api dan udara. Keempat unsur tersebut adalah materi dasar yang mati. Kehidupannya tergantung kepada susunan dan mendapat energy kehidupan yang disebut dengan nyawa atau daya kehidupan yang merupakan vitalitas fisik manusia. Kemampuannya sangat tergantung kepada sistem

²⁰*Ibid.* h. 85

²¹Muhaimin, *op.cit.* , 19

konstruksi susunan fisik-biologis, seperti, susunan sel, kelenjar, alat pencernaan, susunan saraf sentral, urat, darah, tulang, jantung, dan lain sebagainya. Jadi aspek *jismiah* memiliki dua sifat dasar. Pertama berupa bentuk konkret berupa tubuh kasar yang tampak dan yang kedua bentuk abstrak yang berupa nyawa halus yang menjadi sarana kehidupan tubuh. Aspek *jismiyah* inilah yang akan mampu berinteraksi dengan aspek nafsiah dan ruhaniyah manusia.

2. Aspek *nafsiah*

Aspek *nafsiah* adalah keseluruhan kualitas *insaniah* yang khas dimiliki dari manusia berupa pikiran, perasaan, kemauan serta kebebasan. Dalam aspek *nafsiah* ini terdapat tiga dimensi psikis, yaitu dimensi, *nafsu*, *aql*, dan *qalb*.

Dimensi nafsu merupakan dimensi yang memiliki sifat-sifat kebinatangan dalam system psikis manusia, namun dapat dirahkan kepada kemanusiaan setelah mendapatkan pengaruh dari dimensi lainnya, seperti *aql* dan *qalb*, ruh dan fitrah. Nafsu adalah daya-daya psikis yang memiliki dua kekuatan ganda, yaitu daya yang bertujuan untuk menghindarkan diri dari segala yang membahayakan serta merusak dan mencelakakan (*daya al-ghadabiyah*) serta daya yang berpotensi untuk mengejar segala sesuatu yang menyenangkan (*daya al-syahwaniyyah*).

Dimensi akal adalah dimensi psikis manusia yang berada diantara dua dimensi yang lainnya yang saling berbeda dan berlawanan, yaitu dimensi qalbu dan nafs. Nafsu memiliki sifat kebinatangan dan qalq memiliki sifat dasar kemanusiaan yang berdaya cita rasa. Akal menjadi perantara penting berupa fungsi pikiran yang merupakan kualitas *insaniyah* pada diri manusia.

Dimensi qalb memiliki fungsi yang menimbulkan daya cipta seperti berpikir, memahami, mengetahui, memperhatikan, mengingat, dan melupakan..

Fungsi emosi yang menimbulkan daya rasa seperti tenang, sayang dan fungsi konasi yang menimbulkan daya rasa seperti kemauan berusaha.

3. Aspek *ruhaniyah*

Aspek *ruhaniyah* adalah keseluruhan potensi luhur (*high Potention*) diri manusia. Potensi luhur ini memancar dari dimensi ruh dan fitrah. Kedua dimensi ini merupakan potensi diri manusia yang bersumber dari Allah. Aspek bersifat spiritual dan transendental. Spiritual, karena ia merupakan potensi luhur batin manusia yang merupakan sifat dasar dalam diri manusia yang berasal dari ruh ciptaan rahmat Allah. Bersifat transendental karena mengatur hubungan manusia yang Maha transenden yaitu Allah swt., Fungsi ini muncul dari dimensi fitrah.

Dari penjabaran di atas, dapat disebutkan bahwa aspek *jismiyah* bersifat empiris, konkrit, indrawi, mekanistik, dan determenistik. Aspek *ruhaniyah* bersifat spiritual, transenden, suci, bebas, tidak terikat, pada hokum dan prinsip alam dan cenderung kepada kebaikan. Aspek *nafsiyah* berada diantara keduanya dan berusaha mewedahi kepentingan yang berbeda.

Alat-alat potensial dan berbagai potensi dasar atau fitrah manusia tersebut harus ditumbuh kembangkan secara optimal dan terpadu melalui proses pendidikan sepanjang hayatnya. Manusia diberi kebebasan untuk berikhtiar mengembangkan alat-alat potensial dan potensi-potensi dasar atau fitrah manusia tersebut.

Manusia dengan berbagai potensi tersebut menumbuhkan suatu proses pendidikan, sehingga apa yang diembannya dapat terwujud. Pendidikan merupakan suatu proses panjang untuk mengaktualisasikan seluruh potensi diri manusia sehingga potensi kemanusiannya menjadi aktual. Dengan demikian, hakekat dan cita-cita pendidikan Islam adalah melahirkan manusia-manusia yang beriman dan berilmu pengetahuan, satu sama lain harus saling menunjang. Pada hakekatnya, proses pendidikan merupakan proses aktualisasi potensi diri manusia. Sistem proses menumbuhkembangkan potensi diri itu telah ditawarkan secara

sempurna dalam Islam yang pada akhirnya menyebabkan manusia dapat menjalankan tugas yang telah dibebankan Allah.

Aspek rohani-psikologis inilah yang dicoba didewasakan dan di *insan kamilkan* melalui pendidikan sebagai elemen yang berpotensi positif dalam pembangunan kehidupan yang berkeadaban. Dari pemikiran ini, maka pendidikan merupakan tindakan sadar dengan tujuan memelihara dan mengembangkan fitrah serta potensi (sumber daya) *insan* menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*).²²

D. Beberapa Aspek Tentang Guru Mengaji

1. Pengertian Guru Mengaji

Dalam pengertian yang sederhana , guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.²³ Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga formal,tetapi bisah juga dimusallah,bahkan ditempat-tempat diskusi secara lepas pun tempat menggali ilmu pengetahuan yang mana hal itu banyak terjadi dihalakah-halakah yang menjadi kesepakatan para pengkajinya.

Menurut istilah teori barat, pendidik dalam Islam adalah siapa saja yang bertanggung jawab dalam perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Potensi ini harus dikembangkan secara seimbang sampai ketinggian yang setinggi mungkin menurut ajaran Islam²⁴. Disini perlu ditegaskan bahwa

²²Achmadi,*islam paradigma ilmu pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1992,) h.16

²³syaiful Bahnri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edicatif*, (Cet. I; Jakarta: Bineka Cipta, 2000),h. 31

pendidik itu tidak hanya menolong semata, tetapi menolong dengan sadar dengan maksud mencapai tujuan pendidikan.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud guru mengaji dalam tulisan ini adalah orang/pendidik yang memberikan pengetahuan dasar mengenai pengenalan baca tulis al-Qur'an khususnya dikalangan anak-anak warga muslim di Kelurahan Maroangin Kecamatan Telluawanua Kota Palopo.

2. Kriteria Guru Mengaji Sebagai Tenaga Pendidik

Guru memegang peranan penting dalam perkembangan kehidupan manusia baik masa kini maupun masa yang akan datang. Tugas guru adalah tugas yang sangat mulia dan luhur sebagai tugas kemanusiaan. Oleh karena tugasnya yang mulia itu, maka seorang guru apalagi guru mengaji disamping dituntut berilmu pengetahuan yang cukup juga dituntut memiliki kepribadian yang luhur sehingga menjadi pribadi yang senantiasa biasa diteladani oleh peserta didiknya. Keberhasilan pendidikan banyak terletak kepada pendidiknya, mereka memegang peranan penting dalam proses pendidikan terutama dalam proses dan tararan pendidikan awal. Pekerjaan guru menuntut kesungguhan dalam beberapa hal karenanya persyaratan para pendidik patut mendapatkan pertimbangan dan perhatian secara sungguh-sungguh pula, agar usaha pendidikan tidak terjatuh ketangan orang-orang yang bukan ahlinya yang kemudian dapat menimbulkan banyak kerugian.

Hal-hal yang harus diperhatikan bagi tenaga-tenaga pendidik seorang guru mengaji antara lain:

24Ahmad Tafsir, *ilmu pendidikan dalam perspektif islam*, (cet. III; Remaja Rosdakarya, 2000) h. 74

- a. Kefasihan dalam membaca al-Qur'an
- b. Penguasaan ilmu tajwid dan adab membaca al-Qur'an.
- c. Kepribadian dan kemampuan mengajinya.
- d. Tingkat pendidikannya.²⁵

Seorang guru harus pula membina hubungan baik dengan masyarakat, untuk itu seorang guru harus memiliki kompetensi dasar yang secara garis besar terdiri dari:

- 1). Kompetensi bidang kognitif, yaitu pengetahuan tentang cara mengajar, membimbing dan mengajar anak didik.
- 2). Kompetensi bidang sikap, yaitu seorang guru dituntut kemampuannya untuk memiliki kesiapan terhadap hal yang berkenaan dengan profesi dan eksistensinya.
- 3). Kompetensi bidang keterampilan.

Untuk menjadi pendidik yang professional tidak mudah, karena ia harus memiliki berbagai kompetensi dasar bagi pendidik. Ditentukan oleh tingkat kepekaannya dari bobot potensi dasar dan cenderung untuk memiliki. Dan memiliki kepekaan untuk mengatasi masalah pendidikan. Hal tersebut karena potensi merupakan tempat dan bahan untuk menjawab semua rangsangan yang datang darinya.

3. Peran Guru Mengaji Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

²⁵*Pedoman pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode al-Nahdiah lengkap dengan Materi Pendukung seri A* (Al-Nahdiah, Lp Cabang Tulung Agung, t.th) h.11

Guru adalah pendidik professional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpicul dipundak orang tua.

Menjabat sebagai guru adalah suatu tantangan, karena disuatu pihak harus menerima siswa apa adanya dan mampu menyelami alam pikiran siswa, namun dilain pihak harus mendorong siswa untuk berkembang lebih jauh dan mengatasi kekurangan yang masih ada padanya, disatu pihak guru menjadi teman bagi siswa, juga menuntut siswa untuk mencapai tingkat kehidupan manusiawi yang lebih sempurna.

Maka disamping bersikap empatik, guru juga menjadi inspirator yang memberikan semangat kepada siswa untuk berkembang secara jauh, dan juga guru harus menjadi korektor yang tidak menuruti semua keinginan siswa begitu saja. Berkaitan dengan item tersebut, maka seorang guru dalam melaksanakan tugasnya, dituntut fleksibilitas yang tinggi, karena perhatian dan tindakan guru harus sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan seperti firman Allah dalam Qs.al-Mujadalah (58): 11 yaitu:

وَالَّذِينَ هُمْ يُعْطُونَ أَجْرًا لَمَّا بَدَأُوا يَحْكُمُونَ عَلَى الْكَافِرِينَ... وَالَّذِينَ هُمْ يُعْطُونَ أَجْرًا لَمَّا بَدَأُوا يَحْكُمُونَ عَلَى الْكَافِرِينَ

... وَالَّذِينَ هُمْ يُعْطُونَ أَجْرًا لَمَّا بَدَأُوا يَحْكُمُونَ عَلَى الْكَافِرِينَ

Terjemahnya:

“.... Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang yang diberi ilmu (beberapa derajat)²⁶

26 Departemen Agama RI., *Op.Cit.h.543*

Dalam pendidikan agama Islam peran guru agama Islam sangat menentukan terbentuknya sebuah pribadi anak didik yang *rabbani*, yaitu membentuk *insan kamil* yang sempurna ilmu dan takwanya kepada Allah swt.

Dengan pengajaran yang bersumber dari alkitab dan Hikmah, sebagaimana

disyaratkan dalam QS. ali-Imran (3) : 79

لَا يَنْفَعُ الْإِنْسَانَ إِلَّا إِيمَانُهُ وَهُوَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَكَانَ مِنَ السَّادِقِينَ
 وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ
 وَالَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُم بِظُلْمٍ أُولَٰئِكَ لَهُمُ الْحَقُّ بِرَبِّهِمْ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ
 إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ ذُو الْبُرْهُدِ

Terjemahnya:

“Tidak mungkin bagi seseorang yang telah diberi kitab oleh Allah , serta hikmah dan kenabian, kemudian dia berkata kepada manusia “jadilah kamu penyembahku, bukan penyembah Allah,” tetapi dia berkata jadilah kamu pengabdikan-pengabdikan Allah karena kamu mengajarkan kitab dan karena kamu mengajarkannya.”²⁷

Dengan demikian peran guru sebagai pelanjut pendidikan anak sebagaimana diterima dilingkungan keluarga dia juga harus membimbing anak dalam mencapai kehidupan manusiawi yang lebih sempurna, maka guru disamping bersifat empatik, ia juga sebagai inspirator, memberikan semangat kepada muridnya untuk berkembang lebih jauh. Oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kualitas yang memadai, memiliki sifat-sifat terpuji, sehat jasmani dan rohaninya, bisah menjadi tauladan baik dalam masyarakat maupun terhadap anak didiknya.

²⁷Departemen Agama, RI., *Ibid.* h.60

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desai Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif. Yang dimaksud dengan desain kuantitatif ialah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

B. Variabel Penelitian

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Guru Taman Pendidikan al-Qur’an (TPA) dalam Menghasilkan Lulusan Yang Bermutu pada Bidang Baca Tulis al-Qur’an di TPA *Darul Qonitin* Kel. Maroangin Kec. Telluwanuan Kota Palopo” menggunakan dua jenis variabel yaitu:

Variabel Bebas : Pengaruh Kompetensi Guru Taman Pendidikan al-Qur’an (TPA)

Variabel Terikat : Dalam Menghasilkan lulusan Yang Bermutu pada Bidang
Baca Tulis al-Qr’an

C. Defenisi Operasional Variabel

Agar tidak terjadi kesimpangsiuran di dalam memberikan pengertian judul tersebut, maka penulis akan menguraikan pengertian kata demi kata yang dianggap penting antara lain:

1. Pengaruh

Pengertian pengaruh dalam *kamus besar bahasa Indonesia* adalah daya yang timbul dari sesuatu baik orang ataupun benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan, dan perbuatan seseorang.¹

2. Kompetensi

¹ *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus besar Bahasa Indonesia*, (Edisi III; Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h 723

Pengertian kompetensi dalam *kamus besar bahasa indonesia* adalah kewenangan, kemampuan untuk menentukan sesuatu.²

Guru sangat berpengaruh dalam menentukan kualitas perkembangan kehidupan manusia buat masa kini maupun masa yang akan datang (tugas kemanusiaan). Oleh karena tugas yang mulia itu, maka seorang guru Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) disamping dituntut untuk memiliki pengetahuan (kecerdasan) yang cukup juga dituntut untuk memiliki kepribadian yang jujur sehingga menjadi pribadi yang senantiasa bisa diteladani oleh peserta didiknya.

3. *lulusan yang bermutu*

lulusan dalam *kamus besar bahasa indonesia* berarti yang sudah tamat,³ sedangkan *bermutu* adalah yang baik, tinggi mutunya dan berbobot.⁴

Dalam interaksi belajar mengajar siswa, ada tujuan jangka panjang yang harus di capai oleh seorang guru yaitu menghasilkan lulusan yg bermutu yang sesuai dengan bidang yang di ajarkan, lulusan yang bermutu inilah merupakan faktor pendorong belajar untuk meraih prestasi, sedangkan bagi guru merupakan upaya pengembangan dan peningkatan pengetahuan untuk tercapainya tujuan yang ingin di capai.

Lulusan yang bermutu salah satu tujuan yang paling penting dalam belajar dan tidak dapat diukur. Apa yang membuat siswa ingin belajar ,keinginan belajar tersebut sesungguhnya merupakan sebuah hasil dari berbagai faktor, dari berbagai

² *Ibid* h, 584

³*Ibid.*, h. 688

⁴*Ibid.*, h. 768

persoalan kepribadian, kemampuan hingga persoalan karakteristik tugas-tugas belajar, isentif, lingkungan, dan orang tua.

Istilah lulusan yang bermutu memiliki pengertian praktis, hanya saja “bermutu seperti apa”. Sebenarnya semua siswa harus lulus bermutu. persoalannya adalah sebagian dari mereka tidak mampu mewujudkannya karena mereka lebih mengutamakan mengerjakan yang lain dari pada tugas-tugas dari guru. Pada hakekatnya tugas seorang pendidik (guru) bukan hanya mengajar dan mempunyai keinginan siswa-siswinya lulusan bermutu tapi bagaimana seorang guru mampu menemukan bagaimana caranya menghasilkan lulusan bermutu dan mempertahankannya.

Dari uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan terkait dengan permasalahan judul penelitian yakni “Pengaruh Kompetensi Guru Taman Pendidikan al-Qur’an (TPA) Dalam menghasilkan Lulusan Yang Bermutu Pada Bidang Baca Tulis al-Qur’an, adalah bagaimana pengaruh kompetensi/kemampuan seorang guru dalam mencetak lulusan-lulusan yang pandai baca tulis al-Qur’an dengan baik setelah tamat dari Taman Pendidikan al-Qur’an (TPA), dengan kata lain bahwa guru Taman Pendidikan al-Qur’an sejauh ini apakah telah menguasai empat macam kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru sebelum mengajar para santrinya, kompetensi itu antara lain kompetensi paedagogik, soaial, kepribadian dan kompetensi profesional yang masing-masing mempunyai indikator.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi objek penelitian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.⁵

Dalam penelitian ini, populasi penelitian adalah semua guru dan lulusan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) *Darul Qonitin* sebanyak 16 orang santri.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti dan dianggap dapat memberi gambaran dari populasi yang ada wilayah penelitian.⁶ Jumlah sampel yang dianggap menjadi perwakilan populasi sebanyak 20 orang yang terdiri dari 16 lulusan tahun 2011 dan 4 orang guru metode penarikan sampel yang digunakan adalah sistem total sampling.

Ukuran sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan rumus perhitungan besaran sampel yaitu :

Rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasinya.

N : Jumlah frekuensi banyaknya individu/jumlah responden.

P : Angka persentase.⁷

E. Teknik Pengumpulan Data

⁵S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 118

⁶Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta 2003), h. 118

⁷. *Ibid* , h .118

Pengumpulan data adalah salah satu tahapan yang harus dirancang dengan baik agar penelitian menghasilkan data yang valid, dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. *Library research*, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku literatur yang berkaitan dengan judul yang akan dibahas.
2. *Field research*, yaitu pengumpulan data yang berkaitan dengan skripsi ini dengan cara mengamati langsung objek penelitian. Pada teknik ini digunakan beberapa instrumen sebagai berikut :
 - a). observasi yaitu suatu metode pencarian data melalui pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena yang berkaitan dengan judul pembahasan.
 - b). Wawancara, yakni suatu metode dalam teknik komunikasi yang bertujuan untuk memperoleh informasi dengan mengajukan pertanyaan lisan untuk dijawab secara lisan pula oleh informan.
 - c). Angket, yakni teknik pengumpulan data dengan jalan mengajukan lembaran-lembaran pertanyaan secara tertulis kepada seseorang atau kelompok untuk mendapatkan tanggapan dan informasi yang dipertanyakan oleh peneliti.
 - d). Dokumentasi, yakni pencatatan terhadap data-data yang bersifat dokumen diantaranya data tentang keadaan guru dan siswa.

F. Teknik Analisis Data

Karena desain penelitian ini adalah desain penelitian kuantitatif maka peneliti menggabung beberapa macam teknik dalam melakukan proses analisis data. Untuk jenis data kuantitatif, maka data yang terkumpul akan dianalisis

dengan teknik analisis statistik. Data yang diperoleh melalui wawancara dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang ditujukan kepada pihak tertentu dan setelah data diperoleh, kemudian dikumpulkan dan dianalisis untuk selanjutnya diklasifikasikan dalam bentuk kelompok sehingga data tersebut dapat terarah dan dijadikan fakta akurat.



IAIN PALOPO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA)

Darul Qonitin Kelurahan Maroangin Kecamatan

Telluwanua Kota Palopo

Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) *Darul Qonitin* berada di Kelurahan Maroangin Kecamatan Telluwanua Kota Palopo. Ini adalah satu-satunya Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) yang berada dikeluran Maroangin Kecamatan Telluwanua yang masih ada sampai sekarang ini, untuk lebih jelasnya tentang gambaran umum Taman Pendidikan al-Qur'an *Darul Qonitin* dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu latar belakang berdirinya, keadaan tenaga pengajar, keadaan santri, lulusan, dan lain-lain.

1. Latar Belakang Berdirinya

Pendirian Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) *Darul Qonitin* dimulai pada tanggal 23 april 2009, yang diprakarsai oleh 3 orang pendiri yaitu, Kurniati, Alfian Mulis, dan Ardianto. Para pengagas ini kemudian mendapat dukungan dari tokoh masyarakat serta instansi yang berada di daerah setempat. Jika dilihat dari usia berdirinya, Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) *Darul Qonitin* masih tergolong sangat mudah, namun demikian sampai saat ini terus mengembangkan diri terutama dalam aspek kualitas dan kuantitasnya. Pengembangan kualitas adalah dengan cara melengkapi sarana dan prasarana yang menunjang

keberhasilan dan keberlangsungan dalam proses belajar mengajar terutama tenaga pengajar yang mempunyai kompetensi dan kapasitas di bidang baca tulis al-Qur'an.

Dalam hal kuantitas, Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) *Darul Qonitin* telah berusaha merekrut peserta didik dari daerah setempat maupun dari luar daerah setempat yang telah memenuhi persyaratan secara administratif. Ini terlihat adanya jumlah peserta didik yang mengalami peningkatan dan diperkirakan untuk tahun-tahun berikut-berikutnya kuantitas peserta didik di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) *Darul Qonitin* akan setara dengan Taman Pendidikan al-Qur'an lainnya.

Kehadiran Taman pendidikan al-Qur'an (TPA) *Darul Qonitin* yang berada dikelurahan Maroangin merupakan sebuah kebanggaan dan perhatian pemerintah setempat dalam rangka pengembangan pendidikan agama Islam yang sangat bermanfaat, karena secara umum didirikannya Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) *Darul Qonitin* ini adalah kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan yang bertujuan untuk memberantas keterpurukan anak bangsa dari buta huruf al-Qur'an dan keterputusan pendidikan terkhusus kepada pendidikan agama Islam kedepan. Tujuan didirikannya Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) *Darul Qonitin* adalah sebagai berikut:

- a. Kebutuhan yang mendesak masyarakat kelurahan maroangin dan sekitarnya akan pendidikan agama tingkat dasar (Baca tulis Qur'an).
- b. Untuk mempermudah layanan pendidikan agama Islam tingkat dasar dikelurahhan Maroangin dan sekitarnya.
- c. Meupakan perhatian pemerintah kelurahan Maroangin di bidang pendidikan agama islam (Baca tulis al-Qur'an).

Perkembangan ilmu dan teknologi telah membawa perubahan di hampir seluruh aspek kehidupan manusia dimana berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan kecuali dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam hal ini Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) *Darul Qonitin* telah merancang dan mempersiapkan diri menyambut perubahan tersebut dengan menanamkan sejak usia dini pentingnya mempelajari ilmu agama Islam sebagai upaya melawan peradaban dunia yang sifatnya negatif terhadap perkembangan anak usia-usia sekolah dasar. Dengan demikian Tama Pendidikan al-Qur'an (TPA) *Darul Qonitin* akan meningkatkan kualitas untuk siap merespon kebutuhan masyarakat pada era mendatang.

2. Keadaan Guru

Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikaan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Sedangkan dalam pandangan masyarakat, guru adalah oarang yang

melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu tidak mesti berada dilembaga pendidikan formal, tetapi bisah juga dimasjid, mushallaah, dirumah dan sebagainya¹

Dalam perjalanan berdirinya Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) *Darul Qonitin* selama ini masih memerlukan tambahan pengajar yang mana hal ini menjadi kendala dalam pembinaan santrri mengaji dan selama dibina oleh 4 orang pengajar dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 1

**Keadaan Guru Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA)
Darul Qonitin Kelurahan Maroangin**

No	Nama Guru	Jabatan	Keterangan
1	Kurniati	Kepala TPA Darul Qonitin dan guru Iqra'	
2	Hardianto, S.Pd.I	Guru Aqidah akhlak	
3	Alfian Mulis	Guru Iqra' dan tajwid.	
4	Myhammad Ali.S.sos	Guru Iqra' dan tilawah	

¹ Fathurrohman Pupuh.sutikno sobry., *Stategi Belajar mengajar melalui konsep umum dan konsep islam* (Cet.I;Bandung: Refika Aditama,2010), h.43

Sumber Data: Arsip Dokumentasi Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) Darul Qonitin kelurahan Maroangin Kecamatan Telluwanua Kota Palopo

Jika dilihat dari keadaan guru pada tabel diatas, maka keberadaan guru-guru di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) *Darul Qonitin* rata-rata telah memiliki kompetensi yang baik terkhusus pada tingkat Taman Pendidikan al-Qur'an, ini sesuai dengan tuntutan seorang pendidik.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan aspek yang sangat mendukung dalam proses pembelajaran yang harus dimiliki. Karena tanpa kelengkapan sarana dan prasarana maka penyelenggaraan akan sangat terlambat. Dalam hal ini Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) *Darul Qonitin* telah dilengkapi dengan beberapa sarana dan prasarana yang sangat menunjang dalam proses pembelajaran setiap harinya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Sarana dan Prasarana Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) Darul Qonitin Kelurahan Maroangin

No	Jenis fasilitas	jumlah	keterangan
1.	Tempat: masjid Darul	1	Baik
2.	Qonitin Kamar mandi/Wc	2	Baik

Data inventaris:		
Meja panjang	5 buah	Baik
Papan tulis	1 buah	Baik
Lemari al-Qur'an	1 buah	Baik
Jam dinding	2 buah	Baik

Sumber Data: Arsip Dokumentasi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Darul Qonitin Kelurahan Maroangin Kecamatan Telluwanau Kota Palopo.

Jika dilihat dari sarana dan prasarana Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) *Darul Qonitin* diatas masih kurang. Karena bagaimanapun sarana dan prasaran dalam pendidikan akan sangat menunjang keberhasilan dalam pembelajaran. Namu demikian dalam perkembangannya Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) *Darul Qonitin* akan terus berusaha melengkapi sarana dan prasarana tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

4. Keadaan Santri

Keadaan Santri Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) *Darul Qonitin* Kelurahan Maroangin Kecamatan Telluwanua Kota Palopo.

Jumlah santri keseluruhan di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) *Darul Qonitin* kelurahan Maroangin kecamatan Telluwanua pada tahun ajaran 2012-2013 tercatat sebanyak 38 orang santri. Santri yang mengikuti proses pembelajaran di Taman Pendidikan

al-Qur'an (TPA) *Darul Qonitin* berasal dari kelurahan Maroangin Kecamatan Telluwanua Kota Palopo dan ada juga yang berasal dari kelurahan Pentojangan. Untuk mengetahui keadaan santri dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3

No	Kelompok	Santri	keterangan
1	Laki-laki	13	
2	Perempuan	25	
	Jumlah	38	

Sumber Data: Arsip Dokumentasi Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) *Darul Qonitin* Kelurahan Maroangin Kecamatan Telluwanua Kota Palopo

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah santri Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) *Darul Qonitin* termasuk jumlah yang rendah. Hal ini wajar karena Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) *Darul Qonitin* merupakan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) yang belum lama berdiri, Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) *Darul Qonitin* akan terus berusaha melakukan peningkatan di berbagai sektor, termasuk jumlah santri yang diperkirakan akan terus beertambah.

Analisis ini berdasarkan atas pertumbuhan Kelurahan Maroangin Kecamatan Telluwanua dan sekitarnya yang terus meningkat tiap tahunnya. Selain itu kebutuhan akan pendidikan dijenjang tingkat dasar atau Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) akan semakin diperlukan ditengah-tengah masyarakat. Dengan

demikian peran Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) *Darul Qonitin* sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan pengetahuan agama islam di Kelurahan Maroangin dan sekitarnya.

B. Kompetensi Guru Dalam Menghasilkan Lulusan Yang Bermutu Pada Bidang Baca Tulis al-Qur'an (TPA) Darul Qonitin

Mengenai lulusan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) *Darul Qonitin* menurut kepala Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) *Darul Qonitin* sendiri bahwa selama berdirinya Taman Pendidikan al-Qur'an tersebut sejauh ini baru sekali menamatkan lulusannya atau mengadakan wisudah untuk para santrinya sebanyak 16 orang santri pada pertengahan tahun 2011 lalu, dengan melalui proses yang cukup melelahkan dikarenakan adanya pro dan kontra dari para orang tua santri berkaitan dengan penamatan atau wisudah tersebut, lebih lanjut menurut kurniati selaku Kepala Taman Pendidikan al-Qur'an *Darul Qonitin* bahwa orang tua santri banyak yang tidak setuju jika harus mengadakan wisudah bergabung dengan Taman Pendidikan al-Qur'an yang lain.²

² Kurniati, Kepala Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) *Darul Qonitin* Kelurahan Maroangin, *Wawancara*, tanggal 11 Oktober 2012 di Kelurahan Maroangin.

Dari penuturan salah salah seorang guru beliau mengemukakan bahwa pada tahun 2013 diperkirakan akan diadakan penamatan santri atau wisudah para santri untuk kedua kalinya. Berbeda dengan penamatan santri atau wisudah sebelumnya yang dilaksanakan bergabung dengan para santri yang ada di Taman Pendidikan al-Qur'an al-Ikhlas kelurahan Bara, wisudah santri kali ini akan diadakan di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) *Darul Qonitin* sendiri dan tanpa campuran dari Taman Pendidikan al-Qur'an yang lain ini dimaksudkan agar kedepannya Taman Pendidikan al-Qur'an *Darul Qonitin* lebih dikenal oleh masyarakat lainnya dan menghindari pro dan kontra dari para orang tua santri.³

Sebelum mengadakan penamatan atau wisudah untuk para santrinya pihak guru dan Kepala Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) *Darul Qonitin* mengadakan ujian akhir semester sebagai syarat yang harus dipenuhi oleh para santri sebelum menamatkan pendidikan di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) tersebut, adapun pelajaran yang tercantum dalam ujian ahir tersebut antara lain:

1. Baca tulis al-Qur'an
2. Menghafal jus 30 dan
3. Menghafal surat-surat pilihan
4. Menghafal bacaan-bacaan dalam shalat dan praktek

shalat.

³Muhammad Ali, Guru Iqro' dan tilawah Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) Darul Qonitin Kelurahan Maroangin, *Wawancara* tanggal 13 oktober 2012 di Kelurahan Maroangin

5. Menghafal doa-doa harian yang telah diajarkan selama mengenyam pendidikan di Taman Pendidikan al-Qur'an tersebut.⁴

Apabila para santri tidak lulus dalam mengikuti ujian ahir tersebut maka santri tidak akan diikutkan dalam wisudah karena mengingat bahwa syarat untuk mengikuti wisudah adalah dengan lulus dalam mengikuti ujiuan ahir. Tidak sampai disitu menurut bapak Hardianto selaku guru aqidah akhlaq dan fiqhi di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) *Darul Qonitin* bahwa nilai akhir yang diperoleh para lulusan pertama mereka merupakan nilai yang dapat dikategorikan cukup tinggi dengan nilai rata-rata 80-90 dari ujian akhir kelulusan para santri setelah para santri lulus dari Taman Pendidikan al-Qur'an tersebut diantara mereka masih ada yang tetap ikut belajar tilawah walaupun telah mengikuti wisudah dan dinyatakan lulus ada juga yang sering berkunjung ke Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) *Darul Qonitin* untuk sekedar bercengkrama dengan para guru yang telah mengajar dan memberi mereka ilmu dan ada juga yang hanya sekedar mampir untuk melihat aktivitas para santri yang masih menimba ilmu di Taman Pendidikan al-Qur'an tersebut.

Lanjut lebih jauh menurut penuturan guru lainnya yang sering mendampingi para lulusannya mengikuti pertandingan

4 Hardianto. Guru AQidah Akhlaq dan Fiqhi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Darul Qonitin Kelurahan Maroangin Kecamatan Telluwanua, *Wawancara* ,11 Oktober 2012 di Kelurahan Maroangin.

bahwa kiprah lulusan dari Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) *Darul Qonitin* dimasyarakat memiliki prestasi yang cukup baik ini terbukti dari seringnya mereka ikut berpartisipasi dalam pertandingan keagamaan yang diadakan oleh instansi dan masyarakat setempat maupun diluar daerah setempat seperti pertandingan adzan, menghafal surat-surat pendek, menghafal doa sehari-hari dan bacaan serta praktek shalat, serta ada pula yang ikut berpartisipasi dalam pertandingan kaligrafi antar kelurahan dan musabaqah tilawati Qur'an yang mewakili kelurahan Maroangin dan mendapat juara lebih lanjut menurut beliau bahwa walaupun para santri atau lulusan mereka kadang tidak menjadi juara pertama dalam pertandingan tersebut akan tetapi menurut beliau paling tidak ada kebanggaan tersendiri yang mereka rasakan jika melihat para lulusan mereka ikut berpartisipasi, selain itu mereka juga dapat memperkenalkan kemasyarakat luas tentang keberadaan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) *Darul Qonitin* yang ada di Kelurahan Maroangin Kecamatan Telluwanua.⁵

Hal tersebut menjadi kebanggaan tersendiri bagi kepala Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) *Darul Qonitin* serta para guru-guru yang mengajar di Taman Pendidikan al-Qur'an tersebut karena usaha mereka selama mengajar,, mendidik, dan melatih,

⁵ Alfian Mulis , guru Iqra' dan Tajwid, *Wawancara*, tanggal 13 oktober 2012 di kelurahan Maroangin.

para santrinya pada saat santri mereka masih menimba ilmu di Taman Pendidikan al-Qur'an tersebut berbuah baik dan dapat dibanggakan.

C. Penguasaan Kompetensi Guru Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) Darul Qonitin Kelurahan Maroangin Kecamatan Telluwanua.

Masalah kompetensi merupakan salah satu faktor penting dalam pembinaan guru sebagai suatu jabatan profesi. Dalam UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen ditetapkan bahwa guru wajib memiliki empat macam kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan profesi, diantara keempat kompetensi tersebut antara lain:

- a. Kompetensi paedagogik
- b. Kompetensi kepribadian
- c. Kompetensi sosial
- d. Kompetensi profesional

Keempat kompetensi guru yang ditetapkan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen tersebut secara teoritis dapat dipisahkan satu sama lain, akan tetapi secara praktis sesungguhnya keempat kompetensi tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain sebab dari keempat kompetensi tersebut saling menjalin secara terpadu dalam diri guru. Guru

yang terampil mengajar tentu harus pula memiliki pribadi yang baik.

Kompetensi-kompetensi yang ditetapkan untuk dimiliki seorang guru sebagai penyandang profesional menjadi program unggulan yang dikembangkan oleh pemerintah sebagai satu-satunya lembaga yang diberikan tugas oleh pemerintah untuk menyelenggarakan program pengadaan guru pada anak usia dini pada jenjang pendidikan baik pendidikan dasar, atau pendidikan menengah serta menyelenggarakan dan mengembangkan ilmu pendidikan dan nonkependidikan.

Lebih lanjut bahwa kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Suatu kompetensi ditujukan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggungjawabkan (rasional) dalam upaya mencapai tujuan. Sebagai suatu profesi, terdapat sejumlah kompetensi yang harus dimiliki seorang guru sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya.

Proses menjadi guru diawali oleh sebuah sikap yaitu keyakinan. Kompetensi diri dan kompetensi guru merupakan dua hal yang harus diselaraskan untuk menopang keyakinan agar dapat dijalankan dalam realitas kehidupan. Dengan

menyelaraskan antara kompetensi diri dan kompetensi pengajaran yang diterapkan dalam pola interaksi, pekerjaan, pengajaran dan cara memperoleh ilmu pengetahuan yang pada akhirnya melahirkan sosok guru yang disebut “guru kaya”, yang dimaksud guru kaya dalam pengertian tersebut adalah guru yang memiliki tabungan kebaikan yang melimpah, menjadikan profesinya sebagai investasi jangka panjang, yang penilaiannya bukan dari banyaknya harta melainkan dari banyaknya ilmu yang diberikan dan dimanfaatkan bagi kebaikan-kebaikan generasi mendatang.⁶

Agar guru memiliki keseimbangan antara dunia dirinya sebagai individu dengan dunia profesinya sebagai sosok yang menjadi contoh maka harus memiliki prinsip dan nilai-nilai yang menjadi pusat kehidupan aktifitasnya. Prinsip dan nilai-nilai yang menjadi pusat untuk menyeimbangkan kompetensi diri dan kompetensi profesi sesungguhnya terletak pada hati guru itu sendiri. Seberapa besar cahaya hati guru tersebut akan berpengaruh nyata pada keberhasilan menyeimbangkan kepribadian dan kompetensi. Pentingnya keseimbangan tersebut dimiliki oleh tiap manusia tersirat dalam firman Allah dalam QS.al-Fajr (89):27-28 sebagai berikut:

⁶ Amir Tengku Ramli. Erlin Trisyulianti *Pumping Teacher Memompa Teknik Pengajaran Menjadi Guru Kaya* (Cet.II; Jakarta : PT.Kawan Pustaka, 2006) h.11

وَاذْكُرْ رَبَّكَ فِي هَذَا الْمَسْجِدِ وَإِن لِّمَنْ يَخْتَلِفُ
 حَقَّ الْحَقِّ الْمُبِينِ

Terjemahnya: “Wahai jiwa yang tenang kembalilah kamu kepada Tuhanmu dengan hati yang ridha dan diridai-Nya”.⁷

Dengan ditetapkannya jenis kompetensi guru tersebut maka atas dasar penetapan itu akan dapat diobservasi dan ditentukan guru yang telah memiliki kompetensi penuh dan guru yang masih kurang memadai kompetensinya.⁸

Dengan demikian untuk mengetahui respon santri (lulusan) terhadap keempat kompetensi guru tersebut maka langkah yang dilakukan adalah menyebarkan seluruh angket kepada santri (lulusan) sebanyak 16 orang santri (lulusan).

IAIN PALOPO

⁷ Departeme Agama, RI., *Al-Qur'an Terjemahnya*, (Surabaya: PT Syamil Cipta Media, 2005) h. 594

⁸ Abdul Rahman Genteng., *Menuju Guru Profesional dan Beretika*, (Cet;V: Yogyakarta: Graha Guru,2011),h.30-31

- a. Data angket tentang respon santri terhadap kemampuan guru mengaji dalam pengelolaan pembelajaran (Kompetensi *paedagogik*).

Tabel 4.4

Item	Frekuensi	presentase
Pada saat pembelajaran berlangsung apakah guru mengaji anda sering menggunakan alat bantu atau media pembelajarn yang dapat membantu anda agar lebih mudah memahami pelajaran yang sedang diajarkan?		
a. Ya	15	93,75%
b. Kadang-kadang	1	6,25%
c. Tidak	-	-
jumlah	16	100%

Sumber: Pengolahan Angket Item I

Dari data diatas dapat diketahui mengenai apakah guru Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) *Darul Qonitin* menggunakan alat bantu atau media pembelajaran lain dalam proses belajar mengajar yang dapat memudahkan para santrinya memahami materi yang diajarkan sebanyak 93,75% santri mengatakan ya,

sedangkan 6,25% mengatakan kadang-kadang, dan 0% mengatakan tidak pernah.

Tabel 4.5

Item	Frekuensi	Presentase
Apakah guru mengaji anda adalah tipe guru yang mempunyai pengetahuan atau wawasan yang luas?	14	87,5%
a. Ya	-	12,5%
b. Kadang-kadang	2	-
c. Tidak		
Jumlah	16	100%

Sumber: Pengolahan Angket Item 2

Dari data diatas dapat diketahui mengenai apakah guru Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) *Darul Qonitin* kelurahan Maroangin adalah tipe guru yang berpengetahuan luas sebanyak 87,5% santri menjawab ya, sedangkan yang menjawab kadang-kadang 0%, dan 12,5 menjawab tidak berwawasan luas.

Jika dicermati dari perwakilan dua item di atas maka dapat diperoleh gambaran bahwa penguasaan Kompetensi guru, khususnya kompetensi *paedagogik*, guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) *Darul Qonitin* dikategorikan sangat baik .

- b. Data angket tentang respon siswa terhadap kemampuan guru mengaji sebagai bagian dari masyarakat (Kompetensi *Sosial*)

Tabel 4.6

Item	Frekuensi	Presentase
Apakah guru mengaji anda adalah guru yang mampu bergaul baik dengan anda, teman sesama pengajar dan orang tua anda?	13	81.25%
a. Ya	-	-
b. Kadang-kadang	3	18,75%
c. Tidak		
Jumlah	16	100%

Sumber: Pengolahan Angket Item 3

Dari data di atas mengenai apakah guru Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) *Darul Qonitin* kelurahan maroangin mampu bergaul baik dengan santri, teman sesama pengajar dan bahkan orang tua santrinya sebanyak 81,25% santri menjawab ya, sedangkan yang mengatakan kadang-kadang 0% dan sebanyak 18,75% santri menjawab tidak mampu bergaul dengan baik.

Tabel 4.7

Item	Frekuensi	Presentase
Apakah guru mengaji anda adalah guru yang mampu bergaul dengan masyarakat dan mengikuti aturan serta norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tersebut?	13	81,25%
a. Ya	-	-
b. Kadang-kadang	3	18,75%
c. Tidak		
Jumlah	16	100%

Sumber: Pengolahan Angket Item 4

Mengenai apakah guru Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) *Darul Qonitin* kelurahan Maroangin mampu bergaul dan mengikuti aturan yang berlaku dalam masyarakat tersebut sebanyak 82,5 % santri menjawab ya, sedangkan yang menjawab kadang-kadang 0%, dan santri yang menjawab guru mereka tidak mampu bergaul dengan baik sebanyak 18,75%.

Tabel 4.8

Item	Frekuensi	Presentase
Apakah guru mengaji anda mampu berkomunikasi secara lisan?	16	100%
a. Ya	-	-
b. Kadang-kadang	-	-
c. Tidak	-	-
Jumlah	16	100%

Sumber: Pengolahan Angket Item 5

Dari data diatas mengenai apakah guru TPA *Darul Qonitin* kelurahan Maroangin mampu berkomunikasi secara lisan sebanyak 100% santri menjawab, sedangkan santri yang mengatakan kadang-kadang dan tidak 0%.

Jika dicermati dari perwakilan 3 item di atas maka dapat diperoleh gambaran bahwa penguasaan Kompetensi guru khususnya kompetensi *sosial*, guru Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) *Darul Qonitin* dapat dikategorikan sangat baik.

c . Data angket tentang respon siswa terhadap kepribadian seorang guru (Kompetensi *Kepribadian*).

Tabel 4.9

Item	Frekuensi	Presentase
Apakah guru mengaji anda adalah guru yang mampu menjadi teladan yang baik bagi anda?	14	87,5%
a. Ya	-	-
b. Kadang-kadang	2	12,5%
c. Tidak		
Jumlah	16	100%

Sumber: Pengolahan Angket Item 6

Dari data diatas dapat diketahui bahwa guru Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) *Darul Qonitin* keluraha Maoangin adalah guru yang mampu menjadi teladan yang baik bagi santrinya sebanyak 87,5% santri menjawab ya, sedangkan yang menjawab kadang-kadang 0%, dan santri yang mengatakan tidak sebanyak 12,5%.

Tabel 4.10

Item	Frekuensi	Presentase
Apakah guru mengaji anda selalu berpenampilan sopan dan rapi baik saat mengajar atau saat berinteraksi dilingkungan masyarakat?	10	62,5%
a. Ya	6	37,5%
b. Kadang-kadang	-	-
c. Tidak	-	-
Jumlah	16	100%

Sumber: Pengolahan Angket Item 7

Mengenai apakah guru Taman Pendidikan al_Qur'an (TPA) *Darul Qonitin* senantiasa berpenampilan rapi dan sopan baik pada saat mengajar santrinya ataupun pada saat berinteraksi dilingkungan masyarakat sebanyak 62,5% santri menjawab ya, sedangkan 37,5% santri menjawab kadang-kadang dan yang menjawab tidak 0%.

Tabel 4.11

Item	Frekuensi	Presentase
Apakah guru mengaji anda adala guru yang beriman dan bertaqwa kepada Alah dengan menjalankan perintah Allah seperti shalat dan puasa serta ibadah-ibadah lainnya?	15	93,75%
a. Ya	1	6,25%
b. Kadang-kadang	-	-
c. Tidak	-	-
Jumlah	16	100%

Sumber: Pengolahan Angket Item 8

Dari data diatas megenai dapat diketahui bahwa guru Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) *Darul Qonitin* kelurahan Maroangin senantiasa menjalankan perintah Allah dengan mengerjakan shalat, puasa, dan ibadah-ibadah lainnya sebanyak 93,75% santri mejawab ya sedangkan santri yang mengatakan kadang-kadang hanya sejumlah 6,25%, dan tak ada satupun santri yang megataka bahwa Guru Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) *Darul Qonitin* tidak menjalankan perintah Allah.

Jika dicermati dari perwakilan 3 item di atas maka dapat diperoleh gambaran bahwa penguasaan Kompetensi guru khususnya kompetensi *kepribadian*, guru Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) *Darul Qonitin* dapat dikategorikan sangat baik.

- d. Data angket tentang respon santri terhadap kemampuan mengajar guru (Kompetensi *Profesional*).

Tabel 4.12

Item	Frekuensi	Presentase
Apakah guru mengaji anda mampu mengajar dengan baik?	13	81,25%
a. Ya	2	12,5%
b. Kadang-kadang	1	6,25%
c. Tidak		
Jumlah	16	100%

Sumber: Pengolahan Angket Item 9

Dari data di atas mengenai apakah guru Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) *Darul Qonitin* kelurahan Maroangin mampu mengajar dengan baik persentase santri yang mengatakan ya lebih banyak yaitu sebanyak 81,25%, sedangkan santri yang mengatakan kadang-kadang persentasenya hanya sebanyak 12,5%, dan persentase santri yang mengatakan tidak hanya senilai 6,25%.

Tabel 4.13

Item	Frekuensi	Presentase
Apakah guru mengaji anda menguasai materi yang diajarkan?		
a. Ya	13	81,25%
b. Kadang-kadang	3	18,75%
c. Tidak	-	-
Jumlah	16	100%

Sumber: Pengolahan Angket Item 10

Dari data diatas akan lebih banyak santri yang mengatakan bahwa guru Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) *Darul Qonitin* kelurahan Maroangin menguasai materi yang diajarkan ini terlihat dari persentase santri yang mengatakan ya yaitu sebanyak 81,25%, sedangkan santri yang mengatakann kadang-kadang presentaseenya hanya senilai 18,75% dan yang mengatakan tidak 0%.

Tabel 4.14

Item	Frekuensi	Presentase
Apakah guru mengaji anda mampu mengontrol semua santri pada saat proses pembelajaran berlangsung?	12	75%
a. Ya	2	12,5%
b. Kadang-kadang	2	12,5%
c. Tidak		
Jumlah	16	100%

Sumber: Pengolahan Angket Item 11

Dari data di atas persentase santri yang mengatakan bahwa guru Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) *Darul Qonitin* mampu mengontrol santrinya pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung sebanyak 75%, sedangkan santri yang mengatakan kadang-kadang sebanyak 12,5% begitu juga dengan santri yang mengatakan tidak persentasenya sebanyak 12,5%.

Jika dicermati dari perwakilan 3 item di atas maka dapat diperoleh gambaran bahwa penguasaan kompetensi guru khususnya kompetensi *profesional*, guru Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) *Darul Qonitin* dapat dikategorikan sangat baik

Dari keseluruhan data angket di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penguasaan guru Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) *Darul Qonitin* Kelurahan Maroangin Kecamatan Kota Palopo pada keempat kompetensi tersebut (Kompetensi Paedagogik, sosial, kepribadian dan professional) sangat baik hal tersebut tergambar dari perhitungan data angket diatas yang

menggabarkan tingkat penguasaan kompetensi guru yang sangat baik dengan nilai rata-rata 85%, Yang diperoleh dari jumlah perhitung keseluruhan data angket dibagi jumlah item angket.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan setelah penulis menganalisis data data yang diperoleh dilapangan maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Guru Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) *Darul Qonitin* Kelurahan Maroangin Kecamatan Telluwanua Kota Palopo memiliki pengaruh yang signifikan dalam menghasilkan lulusan yang bermutu dalam bidang baca tulis al-Qur'an. Hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh oleh lulusan mereka yang dapat dikategorikan tinggi dengan nilai 80-90, nilai ini diperoleh dari hasil penilaian baca tulis al-Qur'an, hafalan jus 30, hafalan bacaan shalat, dan hafalan doa sehari-hari. Sementara jika dicermati kiprah lulusan-lulusan mereka di masyarakat yang dapat dikategorikan cukup baik .
2. Dari pengolahan data angket diperoleh nilai rata-rata sebesar 85% yang menunjukkan tingkat penguasaan guru TPA *Darul Qonitin* pada keempat macam kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru sebelum mengajar.
 - a. kompetensi paedagogik. Indikatornya hasil penelitian menyebutkan bahwa rata-rata guru Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) *Darul Qonitin* telah mampu mengelola pembelajaran dengan baik, mempunyai wawasan atau pemahaman yang luas

terhadap materi yang diajarkan sehingga mereka tidak sekedar mengajar tetapi mampu menggunakan media atau alat bantu pembelajaran demi menunjang hasil pembelajaran bagi para santri yang baik dan efisien.

- b. Kompetensi sosial atau dengan kata lain kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat. Indikator hasil penelitian menyebutkan bahwa guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) *Darul Qonitin* mampu bergaul dengan baik, baik sesama santri, sesama guru, atasan, orang tua santri dan bahkan dengan masyarakat luas.
- c. Kompetensi kepribadian guru atau perilaku seorang guru. Indikator hasil penelitian menyebutkan bahwa guru Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) *Darul Qonitin* mampu membawa diri dengan baik dimasyarakat dengan berpenampilan yang rapi dan sopan, mampu menjadi teladan yang baik bagi para santrinya, serta senantiasa menjalankan perintah Allah seperti shalat dan ibadah-ibadah lainnya.
- d. Kompetensi profesionalisme guru atau kemampuan mengajar seorang guru. Indikator hasil penelitian menyebutkan bahwa guru Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) *Darul Qonitin* telah mampu mengajar dengan baik, menguasai materi yang diajarkan kepada santrinya serta mampu mengontrol santrinya pada saat pembelajaran berlangsung.

Dengan penguasaan keempat jenis kompetensi tersebut yang diaplikasikan dalam proses pembelajaran kemudian

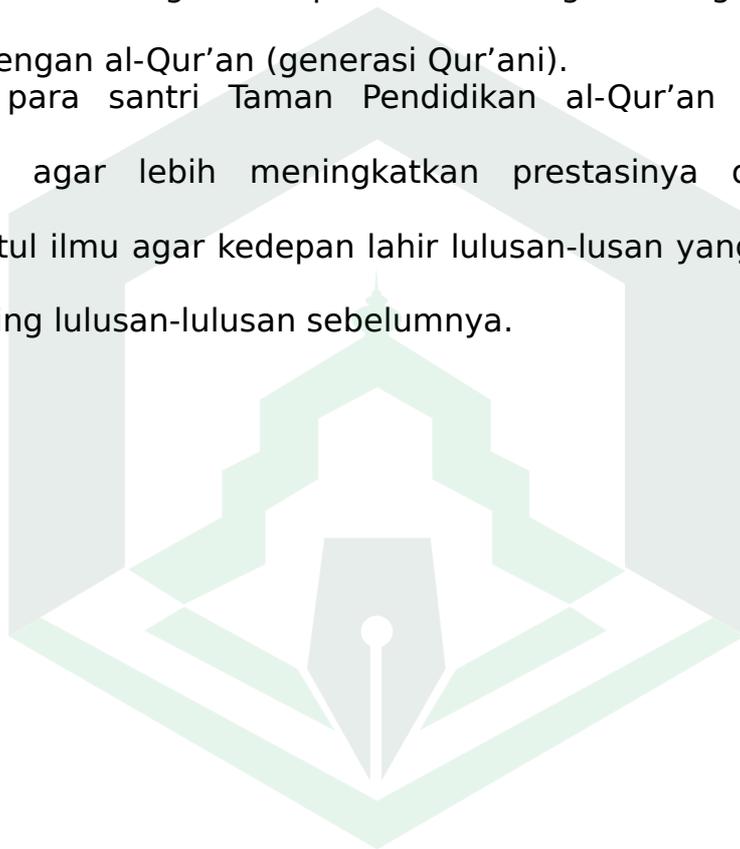
secara langsung ikut berpengaruh terhadap santri yang menjadi lulusan-lulusan yang pandai membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik. Adapun kiprah lulusannya dimasyarakat dapat dikategorikan cukup baik, ini terbukti dari seringnya para lulusan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) *Darul Qonitin* mengikuti perlombaan keagamaan yang diselenggarakan baik dikelurahan tersebut ataupun diluar kelurahan Maroangin diantaranya adalah pertandingan adzan, menghafal surat-surat pendek, kulum, menghafal bacaan shalat dan menghafal doa sehari-hari dan ada pula yang ikut mewakili Kelurahan mereka dan mendapat juara dalam pertandingan musabakah tilawah Qur'an serta menulis kaligrafi.

B. Saran-saran

Setelah mengemukakan kesimpulan di atas maka penulis akan mengemukakan saran-saran yang sifatnya membangun

1. Kepada Kepala Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) *Darul Qonitin* kiranya lebih mengenalkan keberadaan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) *Darul Qonitin* ini kepada masyarakat baik masyarakat kelurahan Maroangin kota Palopo maupun masyarakat yang berada diluar kelurahan tersebut mengingat Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) *Darul Qonitin* memiliki santri yang tidak begitu banyak.

2. Untuk para guru agar senantiasa meningkatkan kompetensi yang telah dimiliki baik dengan mengikuti pelatihan, dan seminar, serta membimbing dan memotivasi para santrinya yang sementara menimba ilmu untuk bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu agar kedepan bisa lahir generasi-generasi yang cinta dengan al-Qur'an (generasi Qur'ani).
3. Untuk para santri Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) *Darul Qonitin* agar lebih meningkatkan prestasinya dengan giat menuntut ilmu agar kedepan lahir lulusan-lulusan yang tidak kalah dibanding lulusan-lulusan sebelumnya.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi. *Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Aditiyya Mediaa 1992.
- Ahmadi Abu, dan Uhbiyati Nur. *Ilmu Pendidikan*, Jakkarta: Rineka Cipta 2001.
- Akhir Jumadil. *Peran Guru enagji Dalam Membimbing Dan Memotivasi Baca Tulis Al-Qur'an Pada Santri TK/TPA Al-Fahri Desa Kalena Kiri Kaupaten Luwu Timur*, Skripsi STAIN Palopo, (Tidak Diterbitkan), 2010.
- Anshari, Syaifuddin Endang. *Pokok-Pnokok Pemikiran Tentang Islam*, Jakrta: Usaha Intrerprises 1976.
- Arikunto, Suharsimin, *Manajemen Penelitian*, Cet.IV. Jakarta:Rineka Cipta, 1998.
- , *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003
- Busaeri. *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas X MAN Palopo*, Skripsi STAIN Palopo, (Tidak Diterbitkan), 2009.
- D. Ahmad. *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Cet. II. Bandung: Al-Ma'Arif 1989.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Surabaya:Mahkota 1989.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 2002.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Iinteraks Edukatif*, Cet. I. Jakarta: Rineka Cipta 2000.
- Genteng, Abdul Rahman. *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*,Cet.V. Yogyakarta: Graha Guru 2011.
- Al- Jamali, Fadli Muhamad. *Al-Falsafah Al-Tarbiyah Fi Al-Qur'an*, Diterjemahka Oleh Zainal Abidin Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islam Al-Qur'an*, Jakarta: Pepara 1981.
- Koswara,Deni, Halimah.*Seluk Beluk Profesi Guru*, Cet.I Yogyakarta: PT Bumi Mekar 2008
- Muhaimin. *Pendidikan Islam Upaya Mengektifkan Pendidikan Agama Islam Disekolah*, Bandung: Remaja Rosda Karya 2004.

- Pedoman Taman Pendidikan Al-Qur'an Lengkap Dengan Materi Pendukung seri A, (Annahdiyah- L.P Cabang Tulung Agung. T.th*
- Pius Abdulah. *Kamus Lima Belas Juta Inggris Indonesia Indonesia Inggris, .* Jakarta: Arkola 2006.
- Pupuh Faturrahman, Sutikno Sobry. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Konsep Umum dan Konsep Islam, Cet.I.* Bandung:Refka Aditama 2010.
- Al-Qardawi. *Tarbiyah Al-Islamiyah Wa Madrasah al-Banna, diterjemakan Oleh Bustamin Al-Gani, Pendidikan Islam Dan Madrasah Hasan Al-Banna, Jakarta: Bulan Bintang 1980.*
- Rahayu Total Sri. *Fungsi Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-qur'an Dimajelis Ta'lim Al'Taqwa Margomulyo kabupaten luwu, Skripsi STAIN Palopo (Tidak Diterbitkan) 2010.*
- Sahid Muksin. *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa MTS Yaminas Noling Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu, Skripsi STAIN Palopo (Tidak Diterbitkan) 2010.*
- S. Margono. *Metode Penelitian Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta 2003.*
- Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan, Bandung: Rajawali Pres 1997.*
- Syah Muhibbin. *Psikologi Dengan Pendekatan Baru, Bandung: Remaja Rosda Karya 2010.*
- Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pendidikan Agama Islam, Bandung: Remaja Rosda Karya 1995.*
- Tengku Amir Ramli. Trisyulianti Erlin. *Pumping Teacher:Memompa Teknik Pengajaran Menjadi Guru Kaya, Jakarta: Pustaka Setia 2006.*
- Uhbiyati Nur. *Ilmu Pendidikan Islam, Bandung: Pustaaka Media 1989.*
- Zuhairini. *Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara 2010.*